



PERANCANGAN HOTEL RESORT BANDUNGAN

SABILA NUR FATIMAH,
AGUNG BUDI SARDJONO, SUZANNA RATIH SARI
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
[*fsabilanur@students.undip.ac.id](mailto:fsabilanur@students.undip.ac.id)

PENDAHULUAN

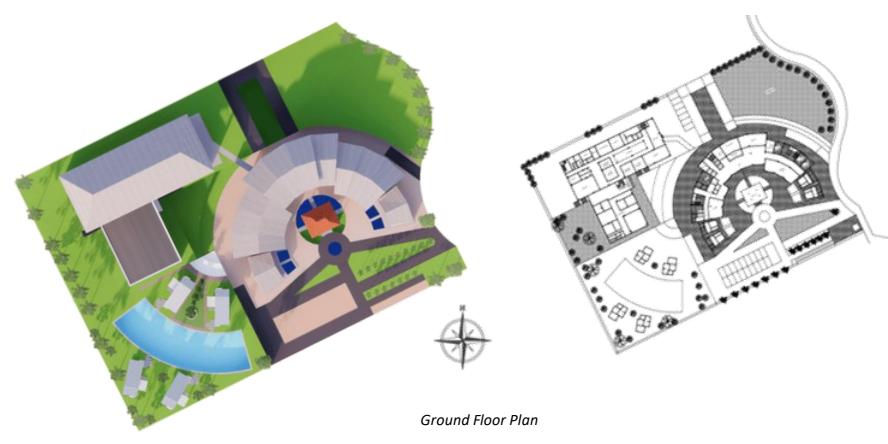
Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang diandalkan di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terbentang dari 17.491 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kondisi ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi keindahan alam yang berlimpah sehingga sangat cocok mendapat julukan sebagai "Zamrud Khatulistiwa". Kekayaan alam yang luar biasa indah dan keragaman budaya yang menakjubkan, menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama wisata daerah tropis. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebanyak sekitar 10 juta kunjungan wisman ke Indonesia yang sudah tercatat dan terus bertambah dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2019 sudah tercatat mencapai 16,2 juta orang kunjungan wisman ke Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki potensi alam yang berlimpah adalah Kabupaten Semarang seperti di Kecamatan Bandungan. Akan disayangkan jika kekayaan keindahan alam yang dimiliki tidak diolah dan dimanfaatkan dengan bijak. Salah satu bentuk pengolahannya adalah dengan menjadikannya tujuan wisata. Dalam perancangan ini saya memilih untuk merancang hotel resort mana pemilihan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan wisatawan yang lebih kompleks yaitu mulai dari akomodasi, berwisata, dan juga beraktivitas sehari-hari.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Ratih (2017) mengatakan bahwa Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu paham/aliran atau gaya yang mulai berkembang pada masa Post Modern yaitu tahun 1960-an. Langgam atau gaya arsitektur pada era post modern terbagi kedalam 6 jenis aliran dan Neo Vernakular adalah satu diantaranya. Keenam jenis aliran yang berkembang ini memiliki ciri-ciri yang berguna untuk mengategorikan sebuah bangunan tersebut menggunakan langgam/gaya arsitektur post modern. Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

- Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer
- Membangkitkan kembali kenangan historik (bersejarah)
- Berkonteks urban (Perkotaan)
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi
- Bersifat representasional (dapat mewakili keseluruhan)
- Memiliki wujud metaforik (dapat diartikan bentuk lain)
- Dihasilkan dari partisipasi
- Bisa mencerminkan aspirasi umum
- Bersifat plural (jamak)
- Bersifat eklektik (menggabungkan beberapa gaya dari beberapa era menjadi satu kesatuan)

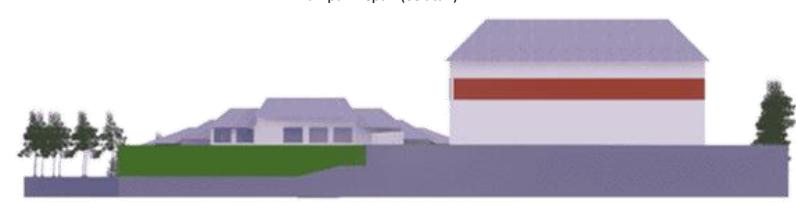
PENERAPAN PADA DESAIN



Ground Floor Plan



Tampak Depan (Selatan)

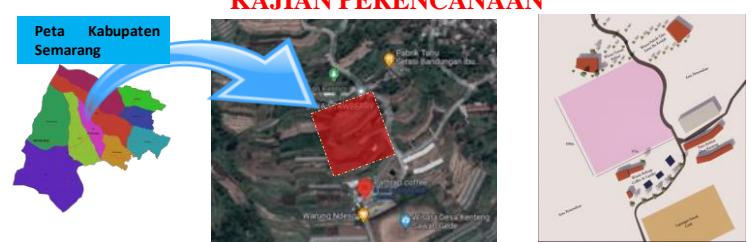


Tampak Belakang (Utara)



Tampak Timur

KAJIAN PERENCANAAN



Tapak yang dipilih berada di Dsn. Karanglo, Ds. Kenteng, Kec. Bandungan, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50614 dengan luas ±12000 m².

Batas Area

- Utara : Wisata Taman Kelinci
- Selatan : Wisata Pathrap Coffee
- Timur : Jalan Karanglo - Jurang, Area Persawahan
- Barat : Area Persawahan

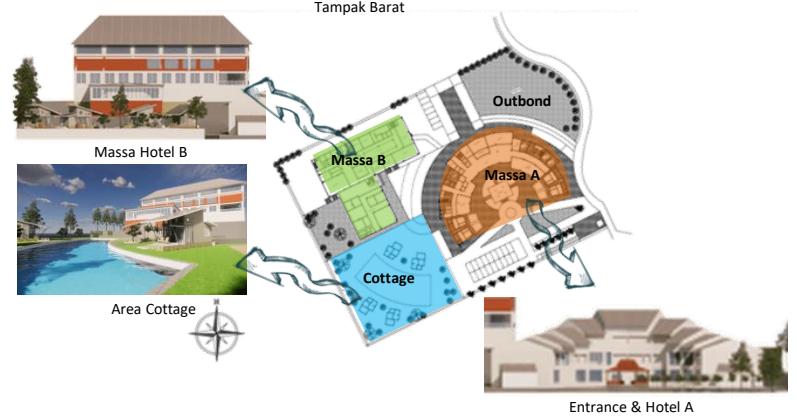
Peraturan

- KDB : 45%
- KLB : Ketinggian maksimum 4 lantai
- GSB : 20,5 m dari as jalan

Penerapan konsep Neo-Vernakular akan menggunakan pendekatan terhadap rumah adat Jawa Tengah terutama yang akan tergambar melalui bentuk atap yang juga difungsikan guna menunjukkan kedudukan dan fungsi bangunan. Adapun penerapannya adalah untuk bangunan penerimaan akan menerapkan atap joglo dengan ruang pendhopo sebagai main entrance, untuk hunian hotel akan menerapkan atap pelana dan limasan sebagai penggambaran atap kampung yang difungsikan untuk bangunan hunian, dan penerapan gabungan atap panggung pe dan kampung pada bangunan pondok-pondok wisata.



Tampak Barat



Keterangan

- Massa A : Massa bangunan penerima dimana terdapat *Hall, lobby, resersionis, ATM center, Business center, ruang makan, twin cottage*, dan unit kamar tamu.
- Massa B : Massa bangunan B difungsikan untuk ruang pengelola, ruang karyawan, area servis, kolam renang *indoor*, dan unit kamar tidur.
- Cottage : Area cottage terdiri dari 4 massa cottage yang dilengkapi oleh 1 area kolam renang besar

KESIMPULAN

Perancangan hotel resort Bandungan ini mempunyai tujuan utama untuk memfasilitasi wisatawan yang ingin berekreasi dengan memanfaatkan dan mengelola potensi keindahan alam pegunungan yang terdapat di Kecamatan Bandungan. Pemilihan konsep Neo-Vernakular dimaksudkan untuk tetap memasukkan unsur-unsur budaya setempat sebagai ciri lokasi bangunan. Ciri-ciri rumah adat Jawa adalah selalu menghadirkan tritisan yang cukup panjang. Dengan adanya hotel resort ini maka wisatawan dapat menginap, berekreasi, mencari hiburan, berolahraga sekaligus didalam satu lokasi.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
 Dirjen Pariwisata. (1988). *Devinisi Hotel Resort di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pariwisata, Indonesia.
 Mangkuwerdoyo, S. (1999). *Pengantar Industri Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
 Salain, Nyoman R P. (2017). *Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern*. Kuta Selatan: Pameran PS. Arsitektur Universitas Udayana.

